

Pemberdayaan Masyarakat Desa Malahayu melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang

Community Empowerment of Malahayu Village Through Banana Chips Making Training

Melia Febiyanti¹, Diana Novita², Nita Triana³, Fahira Amalia⁴, M. Ibnu Nasirin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹meliafebiyanti19@gmail.com, ²diananovita050@gmail.com, ³nitatrianaahmad95@gmail.com,

⁴fahiraamelia643@gmail.com, ⁵ibnumanajemenumus@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March, 19, 2023

Revised: March, 19, 2023

Accepted: March, 20, 2023

Keywords:

Community empowerment,

Training,

Banana chips

ABSTRACT

Malahayu village consists of 10 main villages, 4 small villages, 14 RW and 32 RTs. Malahayu Village is also one of the 25 villages in Banjarharjo District, Brebes Regency. The area of Kandangan Village itself is around 2,096 Ha, of which 492 Ha is rice fields, 314 Ha of field land, 109 Ha of forest, 865 Ha of reservoirs or lakes and 316 is other land. The needs and potentials that exist in the Malay community are the main considerations in empowerment activities. The potential that exists in society to be empowered consists of the potential possessed by individuals, the potential of groups, and also the potential possessed by nature, social and culture around the area of residence. That way the service team conducts training on banana chip-making skills with harapan can be a means for mothers to hone soft skills and be motivated in entrepreneurship. In optimizing the creative economy, including the culinary sector which includes several stages, including: preparation of processing, presentation of food and beverage products that are objects in the creation of creativity, thus giving rise to aesthetics, traditions, and local wisdom that wraps the taste and value of products increasingly attracting purchasing power and boosting the MSME economy.

Corresponding Author:

Melia Febiyanti

Email: meliafebiyanti19@gmail.com



Abstrak

Desa Malahayu terdiri 10 pedukuhan utama, 4 pedukuhan kecil, 14 RW dan 32 RT. Desa Malahayu juga merupakan salah satu dari 25 desa yang terdapat di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Luas dari Desa Kandangan sendiri sekitar 2,096 Ha, dimana 492 Ha luas wilayahnya merupakan lahan sawah, 314 Ha lahan ladang, 109 Ha hutan, 865 Ha waduk atau danau dan 316 adalah lahan lainnya. Kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat malahayu menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang ada di masyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal. Dengan begitu tim pengabdian mengadakan pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang dengan harapan dapat menjadi sarana bagi ibu-ibu untuk mengasah soft skill dan termotivasi dalam berwirausaha. Dalam pengoptimalan ekonomi kreatif, termasuk di dalamnya terdapat sektor kuliner yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya: persiapan pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadi objek dalam kreasi kreativitas, sehingga memunculkan estetika, tradisi, dan kearifan lokal yang membalut cita rasa dan nilai produk semakin menarik daya beli dan mendongkrak ekonomi UMKM.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pelatihan, keripik pisang

1. PENDAHULUAN

Malahayu adalah sebuah desa di kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Malahayu berjarak 6 Km berkendara dari pusat Kecamatan Banjarharjo dan berjarak sekira 45 Km dari pusat Kabupaten Brebes. Desa Malahayu terdiri 10 pedukuhan utama, 4 pedukuhan kecil, 14 RW dan 32 RT. Desa Malahayu juga merupakan salah satu dari 25 desa yang terdapat di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Luas dari Desa Kandangan sendiri sekitar

2,096 Ha, dimana 492 Ha luas wilayahnya merupakan lahan sawah, 314 Ha lahan ladang, 109 Ha hutan, 865 Ha waduk atau danau dan 316 Ha adalah lahan lainnya. Luasnya lahan kering di Desa Malahayu mengakibatkan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Apabila dilihat dari kondisi demografinya, jumlah penduduk Desa Kandangan berjumlah sekitar 33.199 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 4.631 warga. Dari jumlah 2.351 termasuk kedalam kategori keluarga prasejahtera, 2.265 kelompok keluarga sejahtera, 15 termasuk kedalam kelompok keluarga sejahtera 3 plus. Sumber daya yang ada pada kawasan waduk memiliki potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu waduk yang memiliki potensi untuk berbagai tujuan penting, seperti irigasi, pengontrol banjir, sumber mata air, dan tujuan-tujuan lainnya[1]

Kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat Desa Malahayu menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang ada di masyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal. Pemberdayaan berasal dari *empowerment* yang bermakna pemberian daya atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat[2]. Konsep dari pemberdayaan sendiri menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Yuningsih, bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan membangun kemampuan masyarakat, dengan memotivasi, membangkitkan, mendorong, kesadaran akan potensi yang dimiliki[3]. Selain itu juga berupaya untuk mengembangkan potensi itulah yang menjadi tindakan nyata[4]. Melalui kreativitas, yang dihasilkan berbagai macam produk serta jasa yang baru untuk meningkatkan perekonomian serta mutu hidup bagi manusia[5].

Dengan begitu pengolahan bahan makanan pada saat ini semakin banyak dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia bersamaan dengan lajunya pengembangan teknologi dan pengetahuan[6]. Bahan baku pisang sangat mudah ditemui karena proses pertumbuhannya tidak perlu perlakuan khusus dan harganya juga relatif murah, sehingga peminat buah pisang sangat banyak. Buah pisang merupakan salah satu bahan yang dijadikan bahan utama dalam mengolah berbagai makanan., meski sebelum diolah pun sudah dapat dikonsumsi dan rasanya pun enak dan juga bervitamin[7].

Keripik merupakan makanan ringan atau camilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang begituh gurih, renyah, tidak terlalu mengenyangkan dan tersedia dalam aneka rasa seperti asin, pedas dan manis[8]. Keripik ini sangat praktis karena kering, sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapan pun. Keripik pisang merupakan camilan sehat yang terbuat dari bahan alami dan juga bervitamin[9]. Usaha ini merupakan usaha yang dibangun guna mengangkat jumlah pendapatan dan memberikan pembelajaran atau pengetahuan untuk ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga yang ingin sama-sama mengembangkan diri. Keripik pisang dengan rasa yang gurih dan renyah membuat banyak masyarakat tertarik dalam pengelolaan keripik pisang rumahan ini. Dengan mendapatkan pelatihan keterampilan pembuatan kripik pisang tersebut diharapkan dapat menjadi sarana bagi ibu-ibu untuk mengasah *soft skill* dan termotivasi dalam berwirausaha. Pelatihan yang diajarkan tidak hanya sekedar untuk mengembangkan ketrampilan maupun mengasah *soft skill* saja[10], akan tetapi dapat digunakan untuk menambah uang belanja, dan mereka akan menjadi lebih mandiri dalam ekonomi keluarga[11].

Selain dari pada itu, bahwasanya terdapat 15 sektor yang dikembangkan dalam pengoptimalan ekonomi kreatif, termasuk didalamnya terdapat sektor kuliner yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya: persiapan pengolahan, penyajian produk yang menjadi objek dalam kreasi kreativitas[12]. Hal itu memunculkan estetika, tradisi, dan kearifan lokal yang membalut cita rasa dan nilai produk semakin menarik daya beli dan mendongkrak ekonomi UMKM[13]. Mulai dari produk makanan, minuman, kerajinan, pakaian, dan lain sebagainya, sehingga dibutuhkan inovasi produk untuk membedakan dari produk satu dengan yang lainnya[14]. UMKM merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi hidupnya[15]. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan roda perekonomian masyarakat salah satunya, yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan[16].

Sumber daya manusia yang berkualitas, merupakan salah satu aspek utama yang dibutuhkan dalam menjalankan roda perekonomian untuk mencapai suatu keberhasilan perekonomian[17]. Jika melihat dari keadaan sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Banjarharjo desa Malahayu lebih didominasi oleh kaum ibu-ibu yang tidak melakukan pekerjaan bisa memberikan pendapatan lebih dan juga tidak tergantung dengan pendapatan yang diterima dari suami[18]. Dengan jumlah SDM

yang tidak terkelola dengan baik, dan hasil sumber daya alam yang melimpah, sehingga memberikan ide dalam pembuatan kelompok usaha keripik pisang untuk membantu perekonomian masyarakat di desa Malahayu. Usaha ini merupakan usaha yang dibangun guna menggangkat jumlah pendapatan dan memberikan pelajaran atau pengetahuan untuk ibu-ibu rumah tangga ataupun karang taruna yang ingin sama-sama mengembangkan diri[19], [20]. Keripik pisang dengan rasa yang gurih dan renyah membuat banyak masyarakat tertarik dalam pengelolaan keripik pisang rumahan ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di balai Desa Malahayu. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya kepala Desa Malahayu beserta jajaran lainnya dan ibu-ibu PKK yang sekaligus merupakan peserta pelatihan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan melalui praktik keterampilan dan pembuatan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap awal pengabdian ini yaitu tahapan persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan melakukan sosialisasi dengan ibu PKK dan pihak desa. Kemudian melakukan survei dan observasi sebagai sasaran dan melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian membantu langsung memberikan praktik keterampilan wirausaha. Setiap peserta pengabdian mendengarkan paparan dari narasumber sekaligus ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan. Selama proses pelatihan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk belajar langsung pembuatan kripik mulai dari pemotongan sampai penggorengan dan juga pengemasan kripik pisang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan hal yang paling utama dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara pengolahan suatu produk yang memiliki ekonomi yang tinggi[21]. Dalam agenda sosialisasi KKN bekerja sama dengan *stakeholder* terkait pada wilayah tersebut seperti pemerintah kecamatan dan pemerintah desa yang memungkinkan untuk dilakukannya sosialisasi. Pada tahapan sosialisasi ini, menjelaskan tentang pembuatan kripik pisang mulai dari bahan yang digunakan dan juga dapat diolah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis tinggi. Sebelumnya tim pengabdian telah mendapatkan data awal dari peserta kuliah kerja pengabdian bahwa desa Malahayu memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi untuk di kelola, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini yang membuat tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dan menjadikan buah pisang sebagai bahan untuk memberikan sedikit pengetahuan tentang pengelolaan buah pisang menjadi keripik. Sebelumnya masyarakat desa Malahayu hanya mengolah buah pisang menjadi pisang goreng.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

b. Bimbingan Teknis Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang

Tahap pelatihan merupakan bagian dari kegiatan inti yang dilaksanakan dalam program pengabdian pada masyarakat, pada tahap ini peserta akan melakukan pelatihan mengenai pembuatan dan pengolahan pembuatan keripik pisang. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu berpikir secara kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan penghasilan. Program yang kami selenggarakan ini ternyata menjadi inovasi bahkan menjadi hal yang potensial terlebih bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Walaupun dari kalangan

mahasiswa banyak yang mengetahui tentang kripik pisang, akan tetapi mereka juga banyak belum mengetahui tentang cara pembuatannya sehingga dapat dijadikan sebagai ladang usaha ekonomi kreatif.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ide dan inovasi-inovasi dalam upaya pemanfaatan beragam potensi yang dimiliki Desa Malahayu.

Gambar 2. Bahan dan Alat



Gambar 3. Pematangan pisang

Potensi hasil kebun yang melimpah dengan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok buah-buahan yang saat ini cukup diperhitungkan di Desa Malahayu, adalah tanaman pisang dan singkong. Pengembangan komoditas pisang bertujuan memenuhi kebutuhan akan konsumsi dan peningkatan perekonomian masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan hasil kebun menjadi sebuah produk dan dapat meningkatkan inovasi serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain rasanya enak, bergizi tinggi dan harganya relatif murah, pisang merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang[22].



Gambar 4. Penggorengan kripik pisang (a) dan Kemasan kripik (b)

c. Evauasi

Evaluasi pada tahap pertama telah sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jumlah peserta yang hadir sebanyak 18 orang, sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%.
- 2) Peserta sangat terlihat antusias selama mengikuti kegiatan sampai pelatihan selesai
- 3) Setiap peserta aktif mengutarakan pertanyaan tentang apa saja bahan yang dipakai dan juga diskusi tentang pemecahan masalah atau kendala yang dialami pada saat memulai dan menjalankan usaha.
- 4) Setelah dilakukan pelatihan diharapkan para ibu-ibu PKK Desa Malahayu memiliki karakteristik wirausahawan yang tangguh dan siap berkompetisi sekaligus bersaing dalam bisnis yang sama.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan pada akhirnya mampu menumbuhkan intensi mereka untuk berwirausaha, karena proses kegiatan pembuatan makanan berbahan dasar pisang ini mudah diingat dan mudah dilakukan. Setelah kegiatan pelatihan ini berakhir peserta mampu membuat produk itu sendiri dan bersedia menjual produk itu sebagai usaha dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Peserta merespon kegiatan pelatihan ini dengan baik. Mereka merasa senang dan nyaman selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mereka juga mampu mengikuti setiap arahan dari pemateri dan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini mulai dari awal hingga akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan sangat jarang mereka mendapatkan kegiatan dalam bentuk praktek yang dapat menambah ketrampilan dan melatih kemandirian melalui pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi atas kesempatan yang diberikan pada tim pengabdian untuk mengikuti pemberdayaan secara mandiri dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Serta ucapan terima kasih tim ucapkan kepada para pihak di Desa Malahayu yang telah mendukung dan menyediakan fasilitas agar terselenggaranya kegiatan ini serta rekan mahasiswa yang terlibat langsung mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian ucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes karena telah membantu tim pengabdian dalam melakukan analisis data, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. W. Malahayu and K. Brebes, "http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares," vol. 5, pp. 119-126, 2016.
- [2] E. H. Parmadi and Y. H. Widodo, "Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 114-118, 2021, doi: 10.30656/jpmwp.v5i2.2797.
- [3] Y. Yuningsih, F. Rizali, and R. Darmawan, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Adhi Jaya Dalam Produk Keripik Manihot Sebagai Upaya Menjadi Produk Unggulan Di Kecamatan ...," *Proc. ...*, no. November, 2021.
- [4] Warpuah, S. B. Riono, and D. Harini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada

- Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [5] I. Ardila, M. Astuti, and Y. Suryani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif," *Pros. Semin. Nas. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 892–898, 2021.
- [6] H. S. Muhamad Syahrul Aziz Slamet Bambang Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 85–93, 2022.
- [7] M. A. Suyanto, E. M. Abdul, and A. Ahmad, "Insan Cita," vol. 2, no. 1, 2020.
- [8] S. N. U. Widiya Ananda Muhammad Syaifulloh, Slamet Bambang Riono, "Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 78–85, 2022.
- [9] R. Dwi Riastuti, N. Nopiyanti, Y. Yulfi, and Y. Febrianti, "Pelatihan Pemanfaatan Kulit Bawang Merah Sebagai Keripik Untuk Menambah Nilai Ekonomi Masyarakat Kelurahan Air Kuti Kecamatan Lubuk Linggau I," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 02, pp. 64–70, 2021, doi: 10.46772/jamu.v1i02.353.
- [10] N. E. Safitri, B. A. Pranoto, S. B. Riono, A. Mutaqin, and A. Yulianto, "Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Teknologi pada Pelaku UMKM melalui Sosial Media di Desa Tegalreja," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 34–40, 2022.
- [11] N. Sumiati, "Menumbuhkan Keterampilan Wirausaha Ibu-Ibu Rumahan Melalui Pelatihan Engolahan Makanan Berbahan Dasar Kacang Tanah Dan ...," *Abdi Dosen J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 4, no. 3, 2020.
- [12] S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. Nur, "Analysis of Employee Empowerment , Organizational Commitment and Organizational Justice to Employee Job Satisfaction at Kardinah General Hospital of Tegal City," *Tegal Int. Conf. Appl. Soc. Sci. Humanit. (TICASSH 2022)*, 2022.
- [13] D. Setiawan, A. Sarifudin, J. Supriatna, R. Wahid, S. Amanda, and M. N. Solahudin, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Makanan Dimsum."
- [14] A. Anekawati, R. Yulastina, I. Isdiantoni, S. Syahril, E. Purwanto, and M. Hidayaturrahman, "Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Ra'As Melalui Pendampingan Standarisasi Produk Dan Kemasan," *J. ABDIRAJA*, vol. 4, no. 1, pp. 23–29, 2021, doi: 10.24929/adr.v4i1.1273.
- [15] N. Yanasari, R. Masrikhiyah, and S. B. Riono, "Sosialisasi Pembiayaan Piutang Murobahah bagi Perilaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 66–71, 2022.
- [16] A. Yunita *et al.*, "Jurnal abdimas patikala," vol. 1, no. 2, pp. 342–349, 2022.
- [17] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [18] U. Ubaedillah, D. I. Pratiwi, M. Mukson, R. Masrikhiyah, and L. Nurpratiwiningsih, "Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMK Menggunakan Metode Demonstrasi," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 01, 2020, doi: 10.46772/jamu.v1i01.317.
- [19] S. B. Riono, "Analisis Strategi Pemasaran Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam," *J. Ilm. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 1–12, 2022.
- [20] N. Musriah, S. B. Riono, A. Yulianto, F. S. Wahid, and U. Ubaedillah, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kue Basah Ibu-Ibu PKK Desa Tiwulandu Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [21] N. Triana, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat melalui Usaha Keripik Singkong di Desa Malahayu Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 4, pp. 35–41, 2022.
- [22] N. Apipah, S. B. Riono, and Dumadi, "Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes," *STPKat Publ. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2022.